

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatikan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun, diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 102 (1996), ke 99 (1997), ke 105 (1998), dan ke 109 (1999).

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di Negara-negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Dalam kualitas pendidikan, guru sangatlah berperan penting, karena guru sebagai contoh teladan bagi siswa dalam suatu sekolah tersebut.

Fakta di Indonesia, pendidik dasar mendapat tekanan khusus bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Menurut para pakar pendidikan, pendidikan dasar yang paling parah. Sarananya saja paling banyak rusak dibandingkan SLTP dan SLTA. Belum lagi menyangkut masalah pelaksanaan proses belajarnya. Dengan telah disahkannya undang-undang pendidikan nasional, kita berharap agar dana sebesar 20% dari APBN benar-benar direalisasikan dan diberikan untuk dunia pendidikan di negeri ini. Sering kali dana pendidikan tersebut dialokasikan ke birokrasi dan seremonial pendidikan yang kurang bermanfaat. Kita mengharapkan agar birokrasi pendidikan lebih dapat memanfaatkan anggaran pendidikan Negara dengan efektif efisien sehingga menyentuh kebutuhan riil anak didik (antonigutteres, 2015),

Dari hasil uji kompetensi guru (UKG) yang digelar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada bulan November 2015 lalu Mendikbud Anies Baswedan Mengatakan, rata-rata nilai UKG nasional masih di bawah standart. Rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rata rata nilai professional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Berdasarkan hasil UKG tahun 2015 yang dipublikasikan Dirjen guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, hanya ada 7 Provinsi yang rata-rata nilai UKG nya di atas target pemerintah, yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Jawa Barat dan Bangka Belitung (Kemendikbud 2015).

Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah, meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Guru dituntut profesional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru juga berperan sangat penting bagi sikap sosial siswa, karena guru merupakan orang tua bagi siswa di sekolah. yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan kepribadian anak. sangat beruntung bahwa guru mendapat respon yang simpatik dari siswa akibat positif dari karakter atau perilaku guru yang ramah tamah dan sangat simpatik atau bersahabat. jika karakter guru tersebut tidak baik terhadap siswa maka sikap tersebut akan di contoh oleh siswa dan berdampak tidak baik terhadap sikap siswa. guru merupakan contoh pengganti orang tua bagi siswa di sekolah, yang memberikan andil besar dalam tumbuh kembang anak. guru akan

memberikan perlindungan, pengajaran dan kebiasaan-kebiasaan baru yang mendukung berkembangnya sikap social siswa.

Guru kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan, (Jejen Musfah, 2011: 20)

Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini. kompetensi seorang guru itu sangat penting bagi guru itu sendiri dan bagi murid-muridnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi karena seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan hanya cerdas secara fisik tetapi secara emosional juga, Sehingga tugas guru adalah mendidik bukan hanya mengajar, karena mendidik memiliki makna yang lebih luas dan lebih kompleks dari pada mengajar.

Sebenarnya skripsi yang membahas tentang kompetensi guru ini sudah banyak yang menulis sebelumnya. Contohnya 2 skripsi yang berjudul “pengaruh kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa” dan hubungan kompetensi guru dengan prestasi/hasil belajar siswa” yang masing-masing di tulis oleh yuni riyanti 2012 dan Muhammad irfan 2010. Keduanya menyimpulkan adanya korelasi positif antara kompetensi sosial guru dengan sikap sosial siswa dan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Namun pada penelitian yuni riyanti 2012 hanya di tinjau dari kompetensi sosial maka dalam skripsi ini saya meneliti apakah kompetensi guru yang terdiri dari 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional terdapat hubungan dengan sikap sosial dan hasil belajar siswa

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMAM 1 dan 7 Surabaya?
2. Bagaimana Sikap Sosial Siswa di SMAM 1 dan 7 Surabaya?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa SMAM 1 dan 7 Surabaya?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan sikap sosial siswa di SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Surabaya?
5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan Hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berpijak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMAM 1 dan 7 Surabaya?
2. Untuk Mengetahui Sikap Sosial Siswa di SMAM 1 dan 7 Surabaya?
3. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa di SMAM 1 dan 7 Surabaya?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan sikap sosial siswa di SMA Muhammadiyah 1 dan 7 Surabaya?
5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan Hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah1 dan 7 Surabaya?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang ingin dihasilkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara umum hasil penelitian dapat di gunakan sebagai salah satu bahan kajian pengetahuan dan juga diharapkan dapat menambah khasanah teori tentang hubungan kompetensi guru terhadap sikap social dan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat di gunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan lembaga pendidikan dalam hal ini warga khususnya kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan hubungan kompetensi guru terhadap sikap social dan hasil belajar siswa.
3. Memberikan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih mendalam tentang permasalahan yang sama.